

BERITA
RESMI
STATISTIK



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA MALANG

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Tahun 2018

Indeks
Pembangunan
Manusia (IPM)
Kota Malang
telah mencapai
80,89.

Sejak tahun
2015
status capaian
pembangunan
manusia Kota
Malang berada
pada kelompok
"sangat tinggi".

- Pembangunan manusia di Kota Malang terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang. Pada tahun 2018, IPM telah mencapai 80,89. Angka ini meningkat sebesar 0,24 poin dibandingkan dengan IPM Kota Malang pada tahun 2017 sebesar 80,65.
- Sejak tahun 2015, status pembangunan manusia di Kota Malang telah mencapai level "sangat tinggi". IPM Kota Malang pada tahun 2018 tumbuh sebesar 1,05 persen dibandingkan tahun 2015.
- Selama periode 2017-2018, komponen pembentuk IPM juga mengalami peningkatan. Bayi yang baru lahir memiliki peluang untuk hidup hingga 72,93 tahun, angka ini meningkat 0,24 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk bersekolah selama 15,40 tahun, meningkat 0,01 tahun dibandingkan dengan tahun 2017. Sementara itu, penduduk usia 25 tahun ke atas secara rata-rata telah menempuh pendidikan selama 10,16 tahun, meningkat 0,01 tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Pengeluaran per kapita masyarakat yang disesuaikan (harga konstan 2012) telah mencapai Rp. 16,16 juta rupiah pada tahun 2018, meningkat Rp. 219 ribu rupiah dibandingkan tahun sebelumnya.

1. Perkembangan IPM Kota Malang Tahun 2012-2018

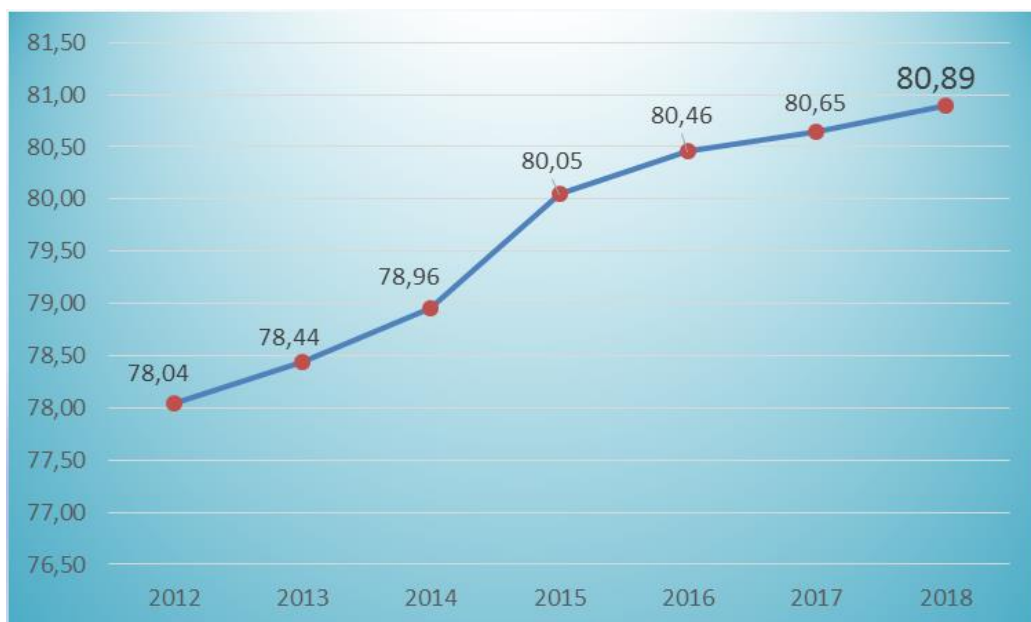
Pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging people choice*). IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan metode penghitungan direvisi pada tahun 2010. BPS mengadopsi perubahan metodologi penghitungan IPM yang baru pada tahun 2014 dan melakukan *backcasting* sejak tahun 2010.

IPM dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu umur panjang dan hidup sehat (*a long and healthy life*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar hidup layak (*decent standard of living*). Umur panjang dan hidup sehat digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yaitu jumlah tahun yang diharapkan dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir untuk hidup, dengan asumsi bahwa pola angka kematian menurut umur pada saat kelahiran sama sepanjang usia bayi. Pengetahuan diukur melalui indikator Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) adalah rata-rata lamanya (tahun) penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya (tahun) sekolah formal yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Standar hidup yang layak digambarkan oleh pengeluaran per kapita disesuaikan, yang ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli (*purchasing power parity*).

IPM dihitung berdasarkan rata-rata geometrik indeks kesehatan, indeks pengetahuan, dan indeks pengeluaran. Penghitungan ketiga indeks ini dilakukan dengan melakukan standardisasi dengan nilai minimum dan maksimum masing-masing komponen indeks.

IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian.

Gambar 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang , 2012-2018



Sumber : BPS Kota Malang

Secara umum, pembangunan manusia Kota Malang terus mengalami kemajuan selama periode 2012-2018. Selama periode tersebut, IPM Kota Malang rata-rata meningkat sebesar 0,61 persen per tahun. Peningkatan rata-rata periode 2012-2018 tersebut tampak lebih tinggi dari pada periode dua tahun terakhir 2017-2018, di mana IPM Kota Malang hanya meningkat 0,30 persen. Dengan peningkatan tersebut pembangunan manusia Kota Malang menunjukkan kemajuan yang besar, karena mampu meningkatkan status capaian pembangunan. Pada tahun 2012, status capaian pembangunan manusia Kota Malang masih berada pada kelompok “tinggi”, kemudian sejak 2015 hingga 2018 status capaian pembangunan manusia Kota Malang meningkat ke posisi kelompok “sangat tinggi”.

2. Pencapaian Kapabilitas Dasar Manusia

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan setiap komponennya. Seiring dengan meningkatnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Malang Menurut Komponen, 2012-2018

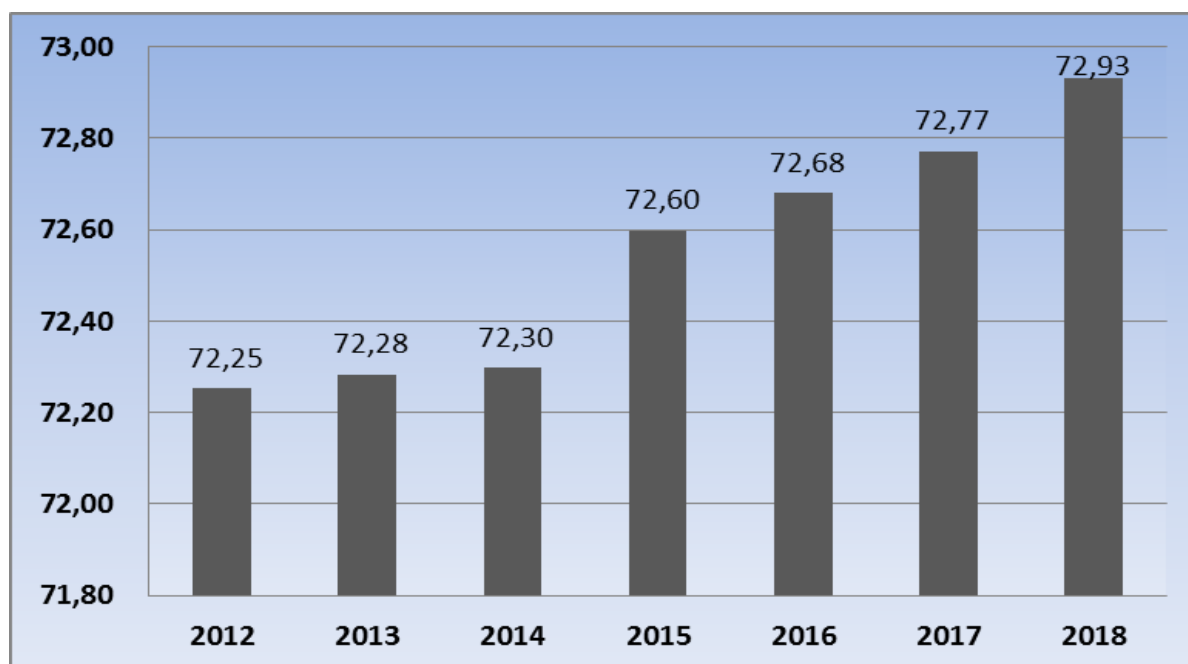
Komponen	Satuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(9)	(10)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	72,25	72,28	72,30	72,60	72,68	72,77	72,93
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	14,01	14,16	14,47	15,23	15,38	15,39	15,40
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	9,67	9,82	9,97	10,13	10,14	10,15	10,16
Pengeluaran per Kapita	Rp. 000	15.287	15.378	15.399	15.420	15.732	15.939	16.158
IPM		78,04	78,44	78,96	80,05	80,46	80,65	80,89
Pertumbuhan IPM	%	0,88	0,51	0,66	1,38	0,51	0,24	0,30

Sumber : BPS Kota Malang

A. Dimensi Umur Panjang dan Hidup Sehat

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2012 - 2018, Kota Malang telah berhasil meningkatkan Umur Harapan Hidup saat lahir sebesar 0,68 tahun. Selama periode tersebut, secara rata-rata Umur Harapan Hidup tumbuh sebesar 0,13 persen per tahun atau naik 0,14 tahun pertahunnya. Pada tahun 2012, Umur Harapan Hidup saat lahir di Kota Malang sebesar 72,25 tahun, dan pada tahun 2018 telah mencapai 72,93.

Gambar 2
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Kota Malang, 2012-2018



Sumber : BPS Kota Malang

B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah dan Rata-rata Lama Sekolah. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2012-2018, Harapan Lama Sekolah di Kota Malang telah meningkat sebesar 1,39 tahun, sementara Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,49 tahun.

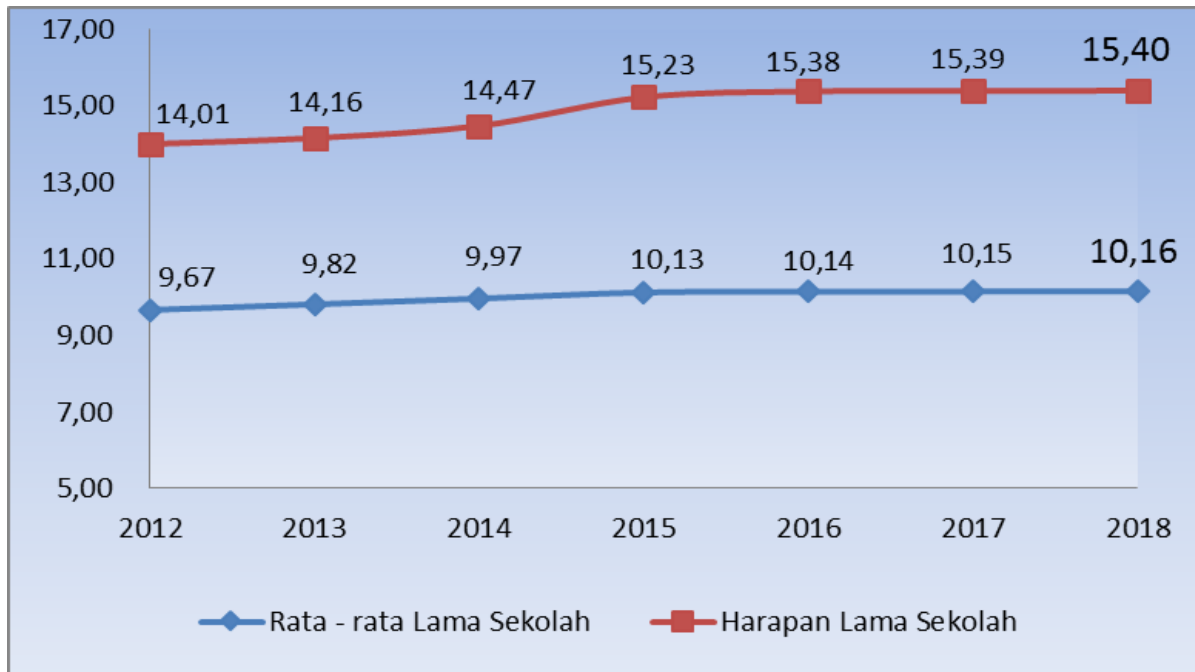
Selama periode 2012 hingga 2018, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,4 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang bersekolah. Pada tahun 2018, Harapan Lama Sekolah di Kota Malang telah mencapai 15,40 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D3.

Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Malang tumbuh 1,46 persen per tahun selama periode 2012 hingga 2018. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Malang yang lebih baik. Pada tahun 2018, Rata-rata Lama Sekolah di Kota Malang telah mencapai 10,16 tahun yang berarti secara rata-rata penduduk Kota Malang usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan hingga kelas X (SMA Kelas I).

C. Dimensi Standar Hidup Layak

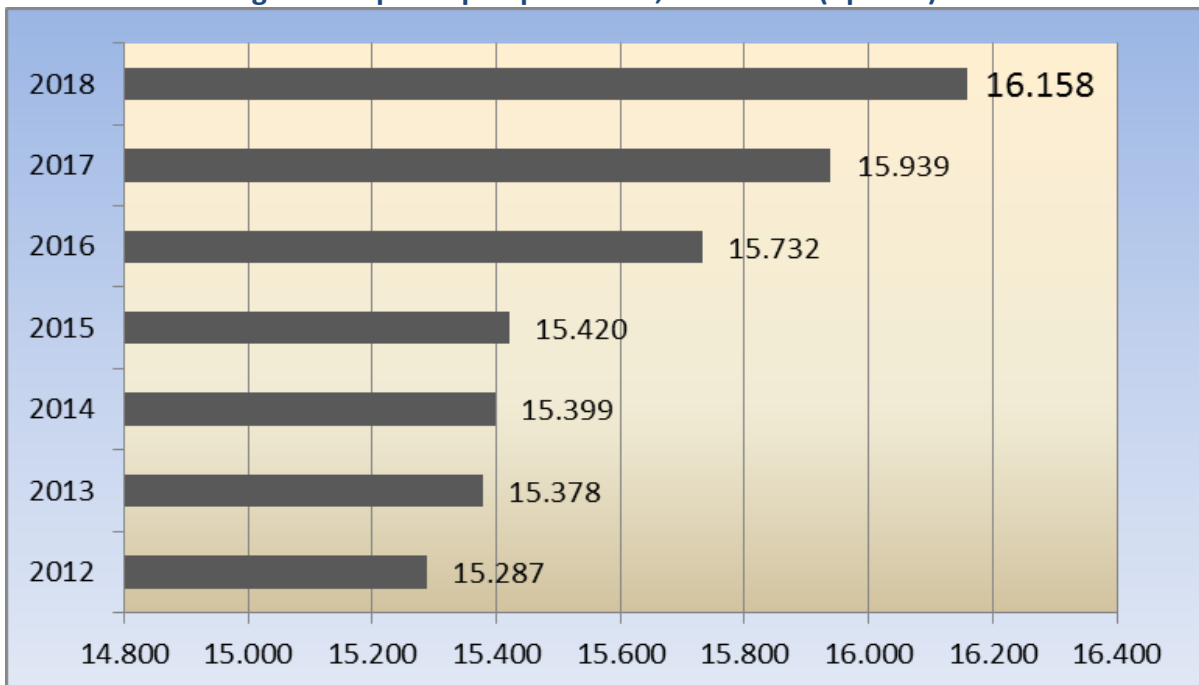
Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (harga konstan 2012). Pada tahun 2018, pengeluaran per kapita masyarakat Kota Malang mencapai Rp. 16,16 juta, naik sebesar 5,69 persen dibanding tahun 2012. Selama tujuh tahun terakhir, pengeluaran per kapita masyarakat meningkat sebesar 0,81 persen per tahun atau naik sebesar Rp. 124,43 ribu rupiah per tahun.

Gambar 3
Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Malang
2012-2018 (tahun)



Sumber : BPS Kota Malang

Gambar 4
Pengeluaran per Kapita per Tahun, 2012-2018 (Rp. 000)



Sumber : BPS Kota Malang

3. Pencapaian Pembangunan Manusia di Tingkat Kabupaten/Kota

IPM tertinggi tercatat di Kota Surabaya sebesar 81,74, sebagaimana posisi tahun sebelumnya. Surabaya bersama Kota Malang dan Kota Madiun merupakan daerah dengan IPM berkategori “sangat tinggi”. Daerah dengan kategori IPM “tinggi” sebanyak 17 kabupaten/ kota, sedangkan yang berkategori “sedang” sebanyak 18 kabupaten/kota. Sampang yang semula mempunyai IPM berkategori “rendah”, mulai tahun 2018 berkategori “sedang” dengan IPM sebesar 61,00.

Kota Surabaya tercatat mempunyai UHH tertinggi sebesar 73,98 tahun. Sarana dan prasarana kesehatan di Surabaya relatif lengkap, dan masyarakatnya dengan mudah memanfaatkan akses sarana dan prasarana kesehatan. Di samping itu, kesadaran masyarakat Surabaya untuk berpola hidup sehat cukup tinggi, sehingga mendukung meningkatnya usia harapan hidup. UHH terendah masih tercatat di Bondowoso atau sebesar 66,27 tahun. Walaupun demikian capaian UHH tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,23 tahun dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut mengindikasikan bahwa pembangunan kesehatan di Bondowoso juga semakin membaik.

Dibanding kabupaten/kota lain di Jawa Timur, pada tahun 2018 HLS Kota Malang menunjukkan tertinggi, tercatat sebesar 15,40 tahun, diikuti Kota Kediri sebesar 14,96 tahun, Kota Surabaya sebesar 14,78 tahun, Kabupaten Sidoarjo sebesar 14,75 tahun dan HLS terendah tercatat di Bangkalan sebesar 11,58 tahun, diikuti Sampang sebesar 11,76 tahun dan Lumajang sebesar 11,79 tahun. Sedangkan RLS tertinggi tercatat di Kota Madiun sebesar 11,11 tahun, diikuti Kota Surabaya sebesar 10,46 tahun, Kabupaten Sidoarjo sebesar 10,24 tahun, Kota Malang sebesar 10,16 tahun, sedangkan RLS yang terendah di bawah 6 tahun secara berturut-turut masih terjadi di Sampang sebesar 4,36 tahun, Sumenep sebesar 5,23 tahun, Bangkalan sebesar 5,33 tahun, Kabupaten Bondowoso sebesar 5,62 tahun dan Kabupaten Probolinggo sebesar 5,71 tahun.

Pengeluaran per kapita yang disesuaikan tahun 2018 tertinggi tercatat di Surabaya atau sebesar Rp. 17,16 juta, diikuti Kota Malang dan Kota Madiun masing-masing Rp. 16,16 juta dan Rp. 15,62 juta. Sementara pengeluaran per kapita yang disesuaikan terendah tercatat di Bangkalan sebesar Rp. 8,39 juta.

Tabel 2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017-2018

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran (000 Rupiah)		IPM		Peringkat IPM	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Pacitan	71,31	71,52	12,41	12,61	7,02	7,19	8.288	8.527	66,51	67,33	29	29
Ponorogo	72,27	72,43	13,70	13,71	7,01	7,17	9.107	9.426	69,26	69,91	23	22
Trenggalek	73,15	73,35	12,10	12,12	7,20	7,27	9.034	9.400	68,10	68,71	25	25
Tulungagung	73,53	73,74	13,04	13,05	7,82	8,06	10.114	10.455	71,24	71,99	14	14
Blitar	72,99	73,16	12,43	12,44	7,26	7,27	9.828	10.327	69,33	69,93	21	21
Kediri	72,25	72,37	12,86	12,87	7,65	7,68	10.326	10.853	70,47	71,01	18	18
Malang	72,12	72,26	12,56	12,87	7,17	7,18	9.356	9.844	68,47	69,40	24	24
Lumajang	69,50	69,70	11,78	11,79	6,20	6,21	8.503	8.931	64,23	64,83	36	36
Jember	68,54	68,74	12,79	13,21	6,06	6,07	8.698	9.090	64,96	65,96	31	31
Banyuwangi	70,19	70,34	12,68	12,69	7,11	7,12	11.438	11.828	69,64	70,06	20	20
Bondowoso	66,04	66,27	12,94	12,95	5,55	5,62	10.086	10.429	64,75	65,27	33	33
Situbondo	68,53	68,73	13,00	13,01	6,03	6,11	9.178	9.692	65,68	66,42	30	30
Probolinggo	66,47	66,71	12,06	12,07	5,68	5,71	10.239	10.700	64,28	64,85	34	35
Pasuruan	69,90	70,01	12,05	12,30	6,82	6,83	9.556	9.933	66,69	67,41	28	28
Sidoarjo	73,71	73,82	14,34	14,75	10,23	10,24	13.710	14.168	78,70	79,50	4	4
Mojokerto	72,10	72,24	12,52	12,53	8,15	8,18	12.240	12.454	72,36	72,64	12	12
Jombang	71,87	72,04	12,70	12,99	8,06	8,21	10.560	10.999	70,88	71,86	16	16
Nganjuk	71,11	71,25	12,83	12,84	7,38	7,61	11.560	11.768	70,69	71,23	17	17
Madiun	70,77	70,97	13,12	13,13	7,30	7,57	11.012	11.351	70,27	71,01	19	19
Magetan	72,16	72,30	13,72	13,73	7,94	7,95	11.288	11.539	72,60	72,91	11	11
Ngawi	71,74	71,92	12,67	12,68	6,66	6,88	10.899	11.187	69,27	69,91	22	22
Bojonegoro	70,83	71,07	12,34	12,35	6,71	6,77	9.553	9.926	67,28	67,85	26	26
Taban	70,80	71,01	12,18	12,19	6,48	6,52	9.540	10.048	66,77	67,43	27	27
Lamongan	71,87	72,04	13,45	13,46	7,54	7,83	10.664	11.108	71,11	71,97	15	15
Gresik	72,36	72,46	13,70	13,71	8,95	8,96	12.375	12.845	74,84	75,28	8	8
Bangkalan	69,82	69,94	11,57	11,58	5,14	5,33	8.192	8.393	62,30	62,87	37	37
Sampang	67,67	67,79	11,38	11,76	4,12	4,36	8.352	8.569	59,90	61,00	38	38
Pamekasan	67,05	67,22	13,61	13,62	6,25	6,35	8.311	8.536	64,93	65,41	32	32
Sumenep	70,71	70,94	12,74	13,07	5,22	5,23	8.316	8.722	64,28	65,25	34	34
Kota Kediri	73,69	73,80	14,95	14,96	9,90	9,91	11.550	11.976	77,13	77,58	5	5
Kota Blitar	73,17	73,36	14,01	14,02	9,89	9,90	12.910	13.391	77,10	77,58	6	5
Kota Malang	72,77	72,93	15,39	15,40	10,15	10,16	15.939	16.158	80,65	80,89	2	2
Kota Probolinggo	69,86	70,00	13,55	13,56	8,48	8,49	11.390	11.796	72,09	72,53	13	13
Kota Pasuruan	71,02	71,18	13,58	13,59	9,09	9,10	12.557	12.931	74,39	74,78	9	10
Kota Mojokerto	72,86	73,01	13,81	13,82	9,98	9,99	12.804	13.155	76,77	77,14	7	7
Kota Madiun	72,48	72,59	14,20	14,21	11,10	11,11	15.415	15.616	80,13	80,33	3	3
Kota Surabaya	73,88	73,98	14,41	14,78	10,45	10,46	16.726	17.157	81,07	81,74	1	1
Kota Batu	72,25	72,37	14,03	14,04	8,46	8,77	12.057	12.466	74,26	75,04	10	9

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Keterangan :

UHH : Umur Harapan Hidup saat lahir

HLS : Harapan Lama Sekolah

RLS : Rata-rata Lama Sekolah

CATATAN TEKNIS

III. Sumber Data

1. Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH): Sensus Penduduk 2010 (SP-2010), Proyeksi Penduduk, Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS).
2. Harapan Lama Sekolah (HLS), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Pengeluaran per Kapita Disesuaikan: Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS).

II. Penyusunan Indeks

Formula yang digunakan dalam penghitungan indeks komponen IPM adalah sebagai berikut:

$$I_{\text{UHH}} = \frac{UHH - UHH_{\min}}{UHH_{\max} - UHH_{\min}}$$

Indeks Kesehatan

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\min}}{HLS_{\max} - HLS_{\min}}$$

Indeks Pengetahuan

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\min}}{RLS_{\max} - RLS_{\min}}$$

$$I_{\text{pengetahuan2}} = \frac{I_{\text{HLS}} + I_{\text{RLS}}}{2}$$

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\max}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\min})}$$

Indeks Pengeluaran

Untuk menghitung indeks masing-masing komponen IPM digunakan batas maksimum dan minimum seperti terlihat dalam tabel berikut.

Komponen	Satuan	Nilai Minimum	Nilai Maksimum
Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH)	Tahun	20	85
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	0	18
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	0	15
Pengeluaran per Kapita	Rupiah	1.007.436	26.572.352

Selanjutnya nilai IPM dapat dihitung sebagai:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{UHH}} \times I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pengeluaran}}} \times 100$$

III. Status Pembangunan Manusia

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. Pengelompokan ini bertujuan untuk mengorganisasikan wilayah-wilayah menjadi kelompok-kelompok yang sama dalam hal pembangunan manusia.

1. Kelompok “sangat tinggi”: $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi”: $70 \leq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang”: $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah”: $IPM < 60$

Diterbitkan oleh:



BPS Kota Malang

Jl. Raya Janti Barat no 47 A Malang
Telepon: (0341) 801164
E-mail: bps3573@bps.go.id



Drs. Sunaryo M.Si

Kepala BPS Kota Malang
Telepon: (0341) 801164
E-mail: naryo@bps.go.id
Website: <https://malangkota.bps.go.id>



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik